



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dibahas dalam sub judul landasan teoritis, kemudian hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan topik yang dibahas untuk mengembangkan penelitian dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang sudah dilakukan, serta kerangka pemikiran yang membahas mengenai hubungan antar variabel penelitian untuk menjadi dasar dalam kegiatan penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keuangan

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam karya mereka yang berjudul "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*". Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang diberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Hubungan ini sering kali menciptakan konflik kepentingan antara kedua pihak karena manajer dan pemilik memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik menginginkan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kekayaan pemegang saham, sedangkan manajer mungkin memiliki kepentingan pribadi, seperti memaksimalkan kompensasi atau mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri tetapi tidak optimal bagi pemilik. Perbedaan kepentingan inilah yang dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam teori keagenan, Jensen dan Meckling menekankan bahwa permasalahan utama yang muncul dalam hubungan antara pemilik dan manajer berkaitan dengan keputusan pendanaan (*financing decision*) dan investasi (*investment decision*). Pemilik ingin memastikan bahwa keputusan manajer sejalan dengan tujuan perusahaan, namun hal ini sering kali memerlukan mekanisme pengawasan yang ketat. Pengawasan ini tidaklah gratis dan menyebabkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

b. Biaya pengawasan (*monitoring costs*)

Monitoring costs adalah biaya yang dikeluarkan pemilik untuk mengawasi aktivitas manajer agar tindakan mereka tidak menyimpang dari tujuan perusahaan.

c. Biaya jaminan (*bonding costs*)

Bonding costs adalah biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk menunjukkan komitmen mereka dalam bertindak sesuai kepentingan pemilik.

d. Biaya residual (*residual costs*)

Residual costs adalah kerugian yang muncul karena adanya perbedaan tujuan yang tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, meskipun telah ada mekanisme pengawasan.

Teori keagenan merupakan teori yang terjadi karena adanya 2 faktor yaitu pemilik (*principal*) dan manajer (agen) yang saling bertentangan satu sama lain. Hubungan ini terjadi ketika adanya hubungan antara satu orang (*principal*) atau lebih yang memerintah para agen untuk melakukan kegiatan

dengan nama *principal* dan memberi hak istimewa untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal* (Lesmono & Siregar, 2021).

Namun, karena adanya pemisahan antara pemilik dan agen, perselisihan pendapat mungkin saja terjadi akibat keinginan *principal* yang diabaikan oleh agen. Hal tersebut bisa menimbulkan konflik. Konflik yang sering terjadi dalam perusahaan biasanya dikarenakan manager tidak memiliki 100% saham dari perusahaan tersebut. Menurut Susilawati (2007) salah satu cara untuk mengurangi konflik ini adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer. Dengan cara ini, manajer akan memiliki insentif untuk memastikan keputusan yang diambil akan menguntungkan perusahaan, karena mereka juga akan merasakan dampaknya secara langsung. Selain itu, meningkatkan rasio pembayaran dividen dapat memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan, karena sebagian besar arus kas akan digunakan untuk membayar dividen sehingga mengurangi dana bebas yang tersedia untuk manajer.

Penggunaan utang juga dianggap sebagai salah satu cara untuk meminimalkan masalah keagenan. Ketika perusahaan memiliki utang yang signifikan, manajer akan dipaksa untuk lebih efisien dalam pengelolaan keuangan untuk menghindari risiko gagal bayar, yang pada akhirnya akan menurunkan potensi pemborosan dan penyalahgunaan dana. Selain itu, kepemilikan saham institusional juga dapat menjadi alat pengawasan eksternal yang efektif. Kehadiran investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan reksa dana yang memiliki saham perusahaan dalam jumlah signifikan dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bertindak lebih transparan dan akuntabel dalam pengambilan keputusan, sehingga mengurangi biaya keagenan.

b. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal atau *Signaling Theory* diperkenalkan oleh George Akerlof pada tahun 1970 melalui penelitiannya tentang asimetri informasi dalam artikel berjudul "*The Market for Lemons*". Dalam penelitiannya, Akerlof menemukan bahwa perbedaan informasi antara penjual dan pembeli dapat menyebabkan distorsi pasar. Ketika pembeli tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi produk, mereka cenderung menilai semua produk dengan cara yang sama, tanpa membedakan antara produk berkualitas tinggi dan rendah. Kondisi ini merugikan penjual produk berkualitas tinggi, karena mereka tidak dapat menunjukkan kualitas produk yang sebenarnya. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu memberikan sinyal yang jelas dan terpercaya kepada pasar eksternal untuk mengurangi asimetri informasi.

Teori ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam artikelnya "*Job Market Signaling*", yang lebih fokus pada pasar tenaga kerja. Dalam konteks perusahaan, teori sinyal berperan penting dalam menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi kepada pihak eksternal, khususnya kepada investor. Manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai kondisi internal perusahaan diharapkan menyampaikan informasi ini secara transparan kepada para pemegang saham atau calon investor. Informasi ini bertindak sebagai sinyal bagi investor untuk menilai prospek perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat.



Menurut teori ini, laporan keuangan merupakan salah satu sinyal penting yang diberikan oleh manajemen kepada pasar. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, laporan tersebut berfungsi sebagai tanda bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan prospeknya positif. Sebaliknya, jika manajemen enggan memberikan informasi yang memadai atau tidak transparan, investor akan menilai perusahaan dengan lebih negatif, dan ini bisa berdampak pada harga saham perusahaan.

Brigham & Houston (2019:33) menjelaskan bahwa teori sinyal upaya manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai persepsi perusahaan terhadap prospeknya. Sinyal yang diberikan oleh manajer yang kompeten (*high type manager*) biasanya tidak dapat ditiru oleh manajer yang kurang kompeten (*low type manager*), sehingga investor dapat membedakan antara perusahaan yang sehat dan yang kurang sehat.

Teori Sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan, dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perusahaan, didorong untuk berbagi informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan dapat meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan isyarat kepada pihak luar, seperti investor dan kreditor, melalui laporan keuangannya karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Karena perusahaan memiliki akses lebih banyak informasi tentang dirinya sendiri dan prospek masa depannya daripada pihak luar, kurangnya informasi bagi pihak luar dapat menyebabkan penilaian yang rendah terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengurangi asimetri informasi melalui pemberian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



isyarat kepada pihak luar, biasanya berupa informasi keuangan yang mencerminkan prospek masa depan perusahaan. Asimetri informasi ini seringkali terjadi karena manajer memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap tentang perusahaan daripada investor atau pemegang saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal saham tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Laba adalah tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan oleh bisnis pada periode bisnis beroperasi. Peluang perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya ditingkatkan dengan pertumbuhan laba, yang juga akan meningkatkan harga saham, yang tercermin dari meningkatnya nilai bisnis (Kurniawan & Putra, 2019).

Penilaian profitabilitas adalah proses menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilakukan untuk mencapai tujuan strategis, menghilangkan pemborosan, dan memberikan informasi tepat waktu untuk perbaikan berkelanjutan. Profitabilitas memberikan gambaran suatu badan usaha untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) kepada pemiliknya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha normal. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas (Astuti & Yadnya, 2019).

Berdasarkan beberapa teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan nilai ekonomis yang dihasilkan dari modal perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

baik sebagian maupun keseluruhan untuk mendapatkan nilai ekonomis tersebut seluruhnya atau 100%.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan (Kasmir, 2021), yaitu:

1. Untuk menentukan nilai dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan.
3. Untuk menentukan seberapa menguntungkan bisnis tersebut dari waktu ke waktu.
4. Untuk menentukan besarnya keuntungan sebenarnya setelah pajak dengan tambahan modal.
5. Untuk mengetahui efisiensi seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik uang pinjaman maupun modal internal.
6. Untuk mengetahui efisiensi seluruh sumber daya perusahaan yang dijadikan modal.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas menurut Asnawi & Wijaya (2015:27), yaitu:

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk menghitung keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membagi laba dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Lebih jauh lagi,



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dampaknya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun investor dari total modal dan aset yang ditanamkan.

Rumus dalam perhitungan Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Profit Margin

Profit Margin merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada penjualan pada tingkat tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula keuntungan yang didapat perusahaan pada penjualan pada tingkat tertentu. Rendahnya rasio ini menunjukkan rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan yang disebabkan oleh ketidakefisienan kinerja manajemen. Ketidakefisienan ini ditunjukkan dengan tingginya biaya yang dikeluarkan pada tingkat penjualan tertentu. Rumus dalam perhitungan *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan sejumlah modal tertentu. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola modalnya tanpa adanya investasi dari investor dan menghasilkan keuntungan dari investasi investor. Rumus

yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Proxy profitabilitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE dipilih karena dianggap sebagai indikator yang efektif untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, berdasarkan modal yang mereka investasikan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi tolak ukur penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Aghnitama, Aufa & Hersugondo, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Bimantara (2020) yang menggunakan ROE untuk mengukur profitabilitas karena ROE merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Jadi ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban segera (Asnawi & Wijaya, 2015). Rasio ini akan mengukur tinggi rendahnya tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Likuiditas adalah kemampuannya untuk menggunakan kekayaannya untuk memenuhi kewajibannya dan menyelesaikan hutang jangka pendek (segera jatuh tempo). Besarnya likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan akan mempengaruhi nilainya. Investor akan melihat kemampuan perusahaan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan mampu melakukannya, maka perusahaan dalam keadaan likuid, jika tidak maka perusahaan tidak dalam keadaan likuid. Investor memeriksa likuiditas perusahaan karena merupakan salah satu elemen kunci dalam mengevaluasi risiko investasi. Secara alami, semakin berharga likuiditas perusahaan, semakin rendah risiko yang harus diambil investor untuk menghasilkan uang dari penjualan, aset, dan modal (Mulyadi et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan dalam suatu perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya secara tepat waktu.

Berikut merupakan jenis rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menurut (Asnawi & Wijaya, 2015), yaitu:

a. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dihitung dengan mengurangi aset lancar dengan persediaan. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban lancarnya tanpa dibantu oleh persediaan.

b. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membagi aset lancarnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio yang tinggi ini



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

c. Rasio Kas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyak sedikitnya kas yang dimiliki perusahaan untuk dapat membayar biaya yang berkaitan dengan tagihan atau utang dan biaya operasional yang berkaitan dengan penjualan.

Berikut merupakan tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2021) adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Artinya kemampuan membayar utang pada saat jatuh temponya menurut jangka waktu yang telah ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan keseluruhan aset lancarnya. Artinya jumlah liabilitas kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aset lancar.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau kas. Dalam konteks ini, aset lancar dikurangkan dari provisi dan tunggakan pembayaran yang dianggap kurang likuid.
- d. Mengukur atau membandingkan jumlah persediaan saat ini dengan anggaran operasional harian perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- e. Untuk menentukan jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar hutang.
- f. Sebagai sarana perencanaan masa depan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan utang.
- g. Untuk mengamati kesehatan dan status likuiditas perusahaan pada periode yang berbeda dengan cara membandingkannya.
- h. Untuk mengamati kekurangan yang dimiliki perusahaan, diperoleh dari masing-masing komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar.
- i. Menjadi sarana mendorong manajemen untuk meningkatkan efektivitasnya, dengan memperhatikan rasio likuiditas saat ini.

Proxy yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* dipilih karena memberikan gambaran yang lebih luas mengenai seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan, bukan hanya kas dan setara kas. Dengan demikian, rasio ini tidak hanya melihat kemampuan perusahaan membayar utang dalam bentuk uang tunai, tetapi juga mempertimbangkan likuiditas aset lainnya seperti piutang dan persediaan yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Beberapa studi terbaru menekankan pentingnya *current ratio* dalam menilai kesehatan keuangan jangka pendek. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang menganalisis likuiditas dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017–2019, menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator utama likuiditas. Meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak secara langsung memengaruhi harga saham, rasio ini tetap menjadi metrik penting untuk menilai bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Akbar, 2024).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu, *Current Ratio* dipilih sebagai *proxy* likuiditas dalam penelitian ini karena memberikan cakupan yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan sering dijadikan referensi dalam studi likuiditas perusahaan pada sektor yang serupa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Kebijakan Dividen

Menurut Firmansyah et al. (2020), kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil perusahaan untuk memilih antara akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau malah menahan dividen tersebut dalam bentuk laba ditahan yang berguna untuk melakukan pembiayaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Rahmadani et al. (2023), keputusan yang diambil perusahaan mengenai apakah akan membagikan laba kepada pemegang saham atau menyimpannya untuk diinvestasikan kembali dalam operasinya dikenal sebagai kebijakan dividennya.

Sejalan dengan kebijakan dividen dalam hal dividen yang dibayarkan, maka dividen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dividen tunai (*cash dividen*) dan dividen saham (*stock dividen*). Sesuai dengan namanya, dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai sedangkan dividen saham adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk saham dengan persentase yang telah ditetapkan. Nilai dividen tunai sesuai dengan nilai tunai yang diberikan. Sementara itu, nilai dividen saham harus dihitung terlebih dahulu menggunakan rumus harga wajar dividen saham dibagi dengan rasio dividen saham.

Selain dividen yang dibayarkan, berdasarkan periode satu tahun bukunya, dividen dibagi menjadi dividen intern dan dividen final. Dividen intern adalah dividen yang dibagikan oleh perseroan dengan membandingkan satu tahun buku

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan tahun buku berikutnya. Pada umumnya, dividen ini hanya dibayarkan sekali dalam setahun. Sementara itu, dividen final merupakan dividen yang dibagikan oleh perseroan setelah tahun buku penutupan. Waktu pembayarannya adalah tahun berikutnya setelah penutupan buku tahun sebelumnya. Dividen final ini memiliki hubungan dengan dividen intern terkait dengan pembayaran pada sebelum atau sesudah tahun buku.

Macam-macam kebijakan dividen adalah sebagai berikut (Kirana, 2020):

a. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen ini mengartikan bahwa jumlah dividen per lembar yang dibayarkan relatif atau stabil untuk setiap tahunnya selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham berfluktuasi setiap tahunnya.

b. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen *minimal plus* jumlah ekstra tertentu

Kebijakan dividen jenis ini akan menetapkan jumlah dividen yang dibagikan dengan jumlah yang minimal. Namun, dalam keadaan tertentu, perusahaan akan membayarkan dividen ekstra dari jumlah tersebut.

c. Kebijakan dividen dengan penetapan *Dividend Payout Ratio* konstan

Jenis kebijakan ini akan menetapkan nilai dividen yang berfluktuasi sesuai dengan keuntungan perusahaan. Namun, perusahaan akan menetapkan *Dividend Payout Ratio* yang konstan.

d. Kebijakan dividen yang fleksibel

Pembagian dividen jenis ini fleksibel, sesuai dengan posisi dan kebijakan finansial yang ditetapkan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Bird in the Hand Theory yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner

(1956) menyatakan bahwa tingkat pembagian dividen yang tinggi dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor menganggap dividen lebih aman dibandingkan dengan potensi kenaikan modal, sehingga mereka lebih memilih keuntungan dalam bentuk dividen daripada keuntungan yang diharapkan dari peningkatan nilai modal. Menurut teori ini, risiko terkait dividen dianggap lebih rendah dibandingkan risiko terkait biaya modal yang meningkat.

Dalam literatur, kebijakan dividen dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain:

a. *Dividend Yield (DY)*

Dividend Yield menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima oleh investor dengan harga pasar saham saat ini. *Dividend Yield* mencerminkan persentase dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi dividend yield, semakin menarik saham perusahaan bagi investor. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{harga saham}}$$

b. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$



Dividend Payout Ratio (DPR) dipilih sebagai *proxy* kebijakan dividen dalam penelitian ini karena DPR secara langsung mencerminkan proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Penggunaan DPR dianggap lebih relevan dalam konteks penelitian yang berfokus pada bagaimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DPR memberikan gambaran konkret tentang seberapa besar laba yang didistribusikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, dan ini menjadi perhatian utama bagi investor dalam menilai komitmen perusahaan terhadap pembayaran dividen.

Investor cenderung menghargai perusahaan yang memiliki kebijakan dividen stabil dan tinggi, karena hal ini menunjukkan adanya pendapatan yang berkelanjutan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan DPR yang lebih tinggi sering kali menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, karena investor menilai perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan berisiko rendah (Samuels, 2022).

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan aspek harga sahamnya (Dolontelide & Wangkar, 2019). Prestasi suatu perusahaan menunjukkan meningkatnya nilai suatu perusahaan sehingga kesejahteraan pemilik meningkat pula. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diambil ekuitas perusahaan dalam bentuk nilai pasar dijumlahkan dengan nilai pasar hutang sehingga penjumlahan dari total ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat menggambarkan nilai perusahaan (Pambudi et al., 2022). Dari sudut pandang pengusaha, untuk dapat merekrut karyawan dan bekerja sama dengan pemilik modal, harus dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meyakinkan mereka mengenai nilai perusahaan. Pengusaha mau terjun ke dalam proyek yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan memperhatikan biaya-biaya yang timbul.

Menurut Caroline & Wijaya (2022), Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Investor memandang bahwa nilai perusahaan merupakan faktor penting dalam melakukan keputusan investasi dan nilai perusahaan menjadi indikator evaluasi pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menarik bagi investor karena nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi perusahaan. Dengan kata lain, masih jauh dari kata pailit.

Menurut Anggraeni (2020), untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, manajer keuangannya harus mampu:

- a. Mentukan pilihan investasi yang bermanfaat bagi masa depan perusahaan.
- b. Membuat keputusan pendanaan berdasarkan pertimbangan yang matang.
- c. Membuat pilihan yang sesuai mengenai dividen dan investasi pada modal kerja bersih.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa indikator berikut:

- a. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan ukuran nilai perusahaan yang mencerminkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap pendapatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan. Rasio ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin besar kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Gitman & Zutter, 2015:131).

b. *Price to Book Value (PBV)*

PBV adalah rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya, atau dengan kata lain, berapa banyak yang dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham dibandingkan dengan nilai konservatif perusahaan berdasarkan ekuitas pemegang saham. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki. Karena aset bersih adalah total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. PBV menjadi penting karena mencerminkan persepsi investor tentang valuasi pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansi yang tercatat.

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan rasio antara nilai pasar aset perusahaan, yang diukur melalui nilai pasar saham yang beredar dan utang (*enterprise value*), dengan biaya pengganti (*replacement cost*) dari aset perusahaan tersebut. Rasio ini memberikan gambaran apakah pasar menilai perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan biaya pengganti aset fisiknya.



Dalam penelitian ini, *proxy* nilai perusahaan yang dipilih adalah *Price to*

Book Value (PBV). PBV digunakan sebagai indikator karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana investor menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai buku atau ekuitasnya. Selain itu, PBV sering dijadikan salah satu pertimbangan dalam investasi jangka panjang, karena memberikan perspektif yang lebih stabil dan konservatif mengenai nilai perusahaan (Mutiarani, Dewi, & Suhendro, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan untuk menganalisis penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Dian Novita Sari & Suwitho (2023)	1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Anang Sriyanto Pambudi, Gatot Nazir Ahmad &	1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



	Umi Mardiyati (2022)	3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021)	1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Kebijakan dividen tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. 4) Akuntansi lingkungan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. 5) Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Destya Aida Sofiatin (2020)	1) Profitabilitas dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. 2) Leverage dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. 3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4) Ukuran perusahaan dinilai mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. 5) Kebijakan dividen juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Richa Ayu Alifiani, Sutopo & Indah Noviandari (2020)	1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dikuatkan dengan perhitungan koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif. 2) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan perhitungan koefisien regresi yang menunjukkan nilai negatif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	3) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan perhitungan koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif dan tingkat signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan.
	6	Kadek Yuliana Dewi & Henny Rahyuda (2020)	1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
	7	Handhika Bimantara (2020)	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	8	Mei Diah Putri Anggraeni (2020)	1) Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 3) Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. 4) Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.



9	M. Fahriyal Aldi, Erlina, Khaira Amalia (2020)	1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni & Bambang Suprayitno (2019)	1) Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5) Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber : data diolah

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menyajikan hasil-hasil studi terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai temuan yang menunjukkan perbedaan dampak variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini ditandai dengan permintaan saham perusahaan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan



meningkatkan harga saham secara langsung sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik sehingga memicu para investor untuk menanamkan modalnya (Arlita et al., 2023).

Sesuai dengan asumsi teori signal, yang dimana menyatakan bahwa perusahaan yang mencatat tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan sinyal-sinyal untuk menandakan kinerja positif kepada para investor. Tindakan ini diharapkan mendorong investor untuk merespons secara positif dengan meningkatkan investasi mereka dalam perusahaan tersebut. Dampaknya, permintaan atas saham perusahaan dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan asumsi teori signal (*signalling theory*), perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengirimkan sinyal positif kepada para investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, yang berarti perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik dan stabil. Investor akan merespons sinyal ini secara positif dengan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham tersebut akan meningkatkan harga saham dan, pada akhirnya, nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destya Aida Sofiatin (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik dianggap



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

lebih aman dan lebih dapat diandalkan, yang membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Penelitian serupa oleh Fakhra Oktaviarni, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno (2019) juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, memperkuat gagasan bahwa perusahaan yang likuiditasnya terjaga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor.

Oleh karena itu, likuiditas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama melalui sinyal yang diberikan kepada investor tentang stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek. Maka, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan *bird in the hand theory* yang dikemukakan oleh Gordon (1963), investor lebih menyukai dividen yang dibayarkan sekarang dibandingkan dengan potensi capital gain di masa depan. Kebijakan dividen yang konsisten dan menguntungkan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan stabil, serta mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham. Sinyal ini akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mereka lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan.

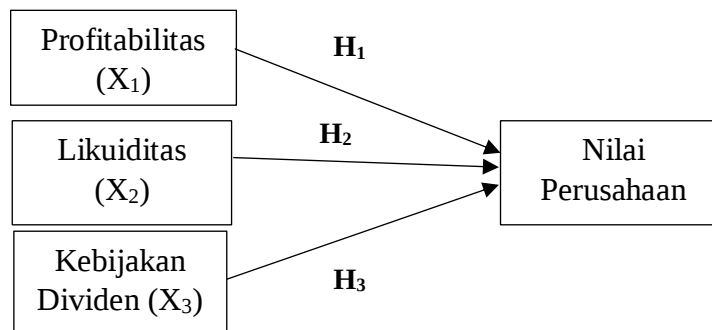
Penelitian oleh Dian Novita Sari & Suwitho (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa dividen yang dibayarkan perusahaan dianggap sebagai indikator kinerja yang baik oleh investor. Selain itu, penelitian oleh Destya Aida Sofiatin (2020) juga menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif



terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang jelas dan menguntungkan dapat memengaruhi persepsi investor tentang nilai perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham.

Dengan demikian, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui sinyal keuangan yang diberikan kepada investor, di mana pembayaran dividen yang konsisten dan stabil mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan daya tariknya di pasar modal.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada industri sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada industri sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada industri sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.